

HUBUNGAN DISMENORE DENGAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMPN I SUNGAI PENUH

Devfi Herlina¹⁾

¹Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti, Provinsi Jambi

Email : Kurniawanharimurti04@gmail.com

Thrisia Monica²⁾

²Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti, Provinsi Jambi

Email : Thrisiamonica90@gmail.com

Dismenore adalah nyeri yang memaksa wanita untuk istirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari dan menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya angka kejadian dismenore baik di dunia maupun di Indonesia bahkan siswi di SMP I yang mengalami dismenore sangat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dismenore dengan tingkat kecemasan remaja putri kelas VII di SMP I sungai penuh tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 siswi sedangkan sampel sebanyak 32 siswi dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Kemudian data dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat kemudian di uji dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % $\alpha - 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami dismenore berat sebanyak 68,2 % dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 62,5 % dan didapatkan hasil $p=$ value 0,002 < 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang bermakna antara dismenore dengan tingkat kecemasan remaja putri kelas VII di SMP I sungai penuh. Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian dismenore di SMP I Sungai Penuh cukup tinggi, maka dari itu disaran untuk SMP I Sungai Penuh bekerja sama dengan pelayanan kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya disminore.

Kata Kunci : Remaja putri, Kecemasan, Dismenore

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a pain that forces women to rest or results in reduced performance and reduced daily activity and causes young women to go to a doctor for consultation and treatment. As for the background of this research is the number of incidents of dysmenorrhea both in the world and in Indonesia even girls in Junior High I who experienced dysmenorrhea is very disturbing teaching and learning process takes place. The purpose of this study was to determine the relationship of dysmenorrhea with anxiety level of girls of class VII in SMPN I in Sungai Penuh in 2022. The type of research used is descriptive analytics using cross sectional approach. The population in this study as much as 135 female students while the sample of 32 students using Random Sampling technique. Then the data were analyzed by univariate and bivariate analysis then tested with Chi-Square statistic test with 95% confidence level $\alpha - 0,05$. The results of this study found that most of

the teenage girls experienced severe dysmenorrhea as much as 68.2% and moderate anxiety level as much as 62.5% and obtained results $p = \text{value } 0.002 < 0.05$ which means having a meaningful relationship between dysmenorrhea with anxiety level teenage girls class VII in SMPN I in Sungai Penuh. Seen from the results of this study shows that the incidence of dysmenorrhoea in SMP I Sungai Penuh is quite high, hence the suggestion for SMP I Sungai Penuh work together with health service to hold counseling about reproductive health in adolescents especially dysmenorrhea.

Keyword : *Teenege Girl, Anxiety, Dysmenorrhea*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial serta bukan sekedar tidak ada penyakit, gangguan disegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi itu sendiri. Masalah dalam kesehatan reproduksi remaja termasuk pada saat pertama anak perempuan mengalami haid/ menarche dan menstruasi. Haid atau menstruasi merupakan proses keluarnya darah yang terjadi secara periodik atau siklik endometrium. Pada saat haid, sering muncul keluhan/gangguan, khususnya para wanita produktif terutama para remaja yaitu sering terjadi nyeri haid / dismenore (Widyastuti, Y, dkk, 2013).

Ada tiga tingkat derajat dismenore, yaitu dismenore ringan, dismenore sedang, dan dismenorea berat. Adapun tanda gejala dismenorea adalah nyeri pada perut bagian bawah, nyeri tidak lama timbul sebelum atau bersama-sama dengan permulaan haid dan berlangsung beberapa jam atau lebih, bersamaan dengan rasa nyeri dapat dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, diare dan sebagainya (Mitayani, 2011)

Salah satu faktor psikologis yang diduga dapat memicu terjadinya dismenore adalah kecemasan. Seseorang yang dikatakan mengalami

kecemasan saat mengalami gejala-gejala kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang tidak pasti, sulit berkonsentrasi, gelisah, tidak dapat bersikap santai, kesulitan tidur atau mengalami gangguan tidur, pucat, mudah letih, tubuh terasa lebih hangat, mual, sesak nafas serta sering buang air kecil. Cemas (ansietas) adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati, 2010)

Menurut WHO (2019) angka dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50 % perempuan di setiap negara mengalami dismenorea. Di Swedia sekitar 72 %. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55 % perempuan produktif mengalami dismenorea.

Berdasarkan Riskesdes 2018, di Indonesia angka kejadian dismenorea terdiri dari 54,89 % dismenorea primer dan 9,36 % dismenore sekunder. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada wanita usia produktif 3-5 tahun setelah haid pertama dan wanita yang belum pernah hamil (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan survey awal di SMP I Sungai Penuh pada tanggal 17 Maret

2022 dengan data remaja putri kelas VII sebanyak 135 orang. Setelah dilakukan wawancara dan pembagian kuesioner, yang mana berisi 6 pertanyaan yang diajukan tentang nyeri haid kepada 10 remaja putri yang mengalami nyeri saat menstruasi dan didapatkan data dari 10 remaja putri yang menjadi responden 8 orang yang mengalami dismenore, yang mana 2 orang siswi mengalami dismenorea ringan, 5 orang siswi mengalami dismenore sedang dan 1 orang siswi mengalami dismenore berat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data pada variabel independen (disminore) dan variabel dependen (tingkat kecemasan) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas VII SMP I Sungai Penuh tahun 2022 sebanyak 135 orang. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disminore

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Menurut Disminore pada Remaja Putri Kelas VII di SMP I Sungai Penuh

No.	Disminore	F	%
1.	Ringan	10	31,2
2.	Berat	22	68,8
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki disminore dengan kategori berat sebanyak 22 responden (68,8 %)

Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Menurut Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri Kelas VII di SMP I Sungai Penuh

No.	Kecemasan	F	%
1.	Ringan	12	37,5
2.	Sedang	20	62,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 20 responden (62,5 %).

Hubungan Disminorea dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 3 Hubungan Disminorea dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Kelas VII di SMP I Sungai Penuh

No	Disminore	Kecemasan		Jumlah		p-Value	OR (95% CI)
		Ringan	Sedang	Jml	%		
1.	Ringan	8	20	10	100	0,002	18,000 (2,7-119,2)
2.	Berat	4	18	22	100		
Total		12	20	32	100		

Hasil analisis hubungan disminorea dengan tingkat kecemasan diketahui bahwa dari 32 responden mengalami disminorea berat dan sebagian besar juga mengalami

tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 18 (81,8 %). Dibandingkan remaja putri yang mengalami dismenore ringan dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 (20 %)

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,002 < 0,05. Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dismenorea dengan tingkat kecemasan pada remaja putri kelas VII. Sedangkan hasil Odd Ratio 18,000 yang berarti remaja putri yang dismenore berat lebih beresiko 18,000 mengalami tingkat kecemasan dibandingkan remaja putri yang dismenore ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden Rata-rata umur siswi kelas VII di SMPN I Sungai Penuh yaitu 12 tahun, Sebagian besar remaja putri kelas VII mengalami dismenore berat, Sebagian besar remaja putri kelas VII mengalami tingkat kecemasan sedang, Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami dismenore berat sebanyak 68,2 % dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 62,5 % dan didapatkan hasil p -value 0,002 < 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang bermakna antara dismenore dengan tingkat kecemasan remaja putri kelas VII Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dismenorea dengan tingkat kecemasan pada remaja putri kelas VII. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, Dito, Wulandari, Ari (2011). *“Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid”*. Yogyakarta : Andi
- Gunawan (2012) dalam Anurogo dan Wulandari (2011). *“Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid”*. Yogyakarta : Andi
- Hawari, Dadang (2016). *“Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi”*. Edisi II. Jakarta : FKUI
- Hidayat, A. Alimul (2013). *“Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data”*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, Eny (2011). *“Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita”*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Kusumawati, Farida (2010). *“Buku Ajar Keperawatan Jiwa”*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Kowalak, P. Jenifer (2011). *“Buku Ajar Patofisiologi”*. Jakarta : EGC
- Manuaba, Bagus Ida (2001). *“Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB”*. Jakarta : EGC
- Mitayani (2011). *“Asuhan Keperawatan Maternitas”*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Musfir (2015). *“Konseling Terapi”*. Jakarta : Gema Insani Press
- Nursalam (2017). *“Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan”*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati, Atikah, Misaroh, Siti (2011). *“Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna”*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Price, Sylvia Anderson, Wilson, Lorraine Mc Carty (2014).

- “Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit”***.
Vol.2. Jakarta : EGC
- Riskesdas (2018). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes,RI.
http://lapdata.litbang.depkes.go.id/image/download/laporan/RKD/2014/lp_rkd2010.pdf.
Diakses pada tanggal 16 Februari 2022
- Semium, Yustinus (2016).
“Kesehatan Mental”.
Yogyakarta : Kanisius
- Setyaningrum, Erna (2015).
“Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi”. Edisi Revisi.
Jakarta : Trans Info Medika
- Syaifuddin (2011). ***“Fisiologi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan”***. Jilid. I. Jakarta : Salemba Medika
- Widyaastuti, dkk (2013). ***“Kesehatan Reproduksi”***. Yogyakarta : Fitramaya